

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGEHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH PUSKESMAS PERUMNAS

THE RELATIONSHIP OF SERVICE QUALITY TO OUTPATIENT SATISFACTION IN THE PEDIATRIC CLINIC

Denny Satria¹, Riska Yanuarti², Henni Febriawati³, Nopia Wati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Correspondence Author: riskayanuarti@umb.ac.id

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems in Indonesia where the number of sufferers tends to increase and its spread is wider, in this case also in the Public Health Center area of Rejang Lebong Regency which has the worst case in several years in cases of DHF. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge level and dengue fever prevention behavior in the Work Area of the Public Health Center of Perumnas, Rejang Lebong Regency. This type of research uses quantitative research with analytical survey methods, the research design is a cross sectional design, namely research between the independent variable and the dependent variable. In the results of univariate analysis, it was found that respondents with knowledge of positive diagnosis of DHF were 9 less, 8 enough and 6 good people and from behavioral respondents, 5 people were less, 11 people were enough and 7 people were good. The results of the Pearson Chi-Square statistical test obtained a value of $\chi^2 = 18,586$ with $p = 0.001 < \alpha < 0.05$, which means that it is significant, then H_0 is rejected. H_a is accepted. So there is a significant relationship between the level of knowledge with dengue prevention behavior. It is hoped that the Working Area Health Center can provide information to the community about how to prevent dengue fever properly and correctly, by conducting counseling and distributing leaflets so that the community can understand and apply it directly in the environment.

Keywords: Knowledge, Behavior, Prevention, DHF

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Wilayah Puskesmas Perumnas memiliki kasus terburuk dalam beberapa tahun dalam kasus DBD. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*, rancangan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis univariat diperoleh responden berpengetahuan 9 orang kurang, 8 orang cukup dan 6 orang baik dan dari responden perilaku di dapat 5 orang kurang, 11 orang cukup dan 7 orang baik. dan dari hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 18,586$ dengan $p = 0,001 < \alpha < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD. Diharapkan kepada Puskesmas dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang cara pencegahan DBD yang baik dan benar, dengan cara melakukan penyuluhan dan pembagian leaflet sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan langsung di lingkungan.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan, DBD

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada tahun 2018 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 98.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 867 orang. *Incidence rate* =35,8 per 100.000 penduduk dan *case fatality rate* (CFR) =0,9%). Dibandingkan tahun 2017

dengan kasus sebanyak 100.511 serta *incidence rate* 45,85 terjadi penurunan kasus pada tahun 2018. Target Renstra Kementerian Kesehatan untuk angka kesakitan DBD tahun 2018 sebesar 51 per 100.000 penduduk, dengan demikian Indonesia telah mencapai target Renstra 2018 (Kemenkes, 2019).

Di Provinsi Bengkulu kasus DBD ditemui sebanyak 618 kasus, dan meninggal 7 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan 5 orang, Kasus terbanyak terjadi di Kota Bengkulu sebanyak 287 kasus, meninggal 4 orang. *Incidence Rate* DBD di Provinsi Bengkulu tahun 2018 menurun cukup signifikan yaitu sebesar 31 per 100.000 penduduk dimana pada tahun 2017 mencapai 91,7 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2019 ditemukan bahwa terjadi kenaikan maupun penurunan kasus DBD dengan rincian pada tahun 2016 kejadian kasus DBD sekitar 318 kasus, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 437 kasus dan tahun 2018 menurun menjadi 288 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020, tampak bahwa dari 21 Puskesmas yang ada di Rejang Lebong terdapat 3 Puskesmas dengan kasus DBD tertinggi yaitu pertama berada pada Puskesmas Perumnas sebanyak 23 orang, kedua Puskesmas Curup sebanyak 21 orang dan ketiga Puskesmas Talang Rimbo sebanyak 21 orang (Dinkes Rejang Lebong, 2020).

Meningkatnya kasus DBD serta bertambah luasnya wilayah yang terjangkit penyakit dari waktu ke waktu, antara lain disebabkan semakin majunya sarana transportasi masyarakat, kian padatnya penduduk, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap usaha-usaha kebersihan tempat tinggal dan lingkungan, terdapat nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai penyebar

(vektor) utama penyakit DBD hampir dipelosok tanah air, serta adanya empat tipe virus dengue yang bersirkulasi sepanjang tahun (Genis, 2016).

Perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan usaha untuk menyidik terhadap objek tertentu (Notoadmojo, 2014).

Peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, rancangan penelitian yang digunakan yaitu dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan DBD) dilakukan dalam waktu bersamaan.

Peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu memberikan kuesioner kepada responden yang berisikan pertanyaan tentang penyakit demam berdarah *dengue* serta cara pencegahannya. Teknik analisisnya ada 2 yaitu, univariat dengan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang telah diteliti dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku DBD.

HASIL PENELITIAN
Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan dengan perilaku demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	9	39,1
Cukup	8	34,8
Baik	6	26,1
Jumlah	23	100,0
Perilaku		
Kurang	5	21,7
Cukup	11	47,8
Baik	7	30,4
Jumlah	23	100,0

Berdasarkan tabel diatas tampak bawah dari 23 orang keluarga yang pernah di diagnosa

positif DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong terdapat 9 orang (39,1%) berpengetahuan kurang, 8 orang (34,8%) berpengetahuan cukup dan 6 orang (26,1%) berpengetahuan baik. Terlihat dari orang keluarga yang pernah di diagnosa positif DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong terdapat 5 orang (21,7%) perilaku pencegahan DBD nya kurang, 11 orang (47,8%) perilaku pencegahan DBD nya cukup dan 7 orang (30,4%) perilaku pencegahan DBD nya baik. Hasil yang didapat tingkat pengetahuan banyak kurang dan perilaku yang tidak baik dalam menjaga lingkungan sangat beresiko buruk untuk terjadinya penyebaran penyakit DBD.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan DBD			Total	χ ²	p
	Kurang	cukup	Baik			
	F	F	F			
Kurang	2	4	3	9	18,586	0,001
Cukup	2	4	2	8		
Baik	1	3	2	6		
Total	5	11	7	23		

Pada tabel 2. diatas antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam. Ternyata dari 9 orang yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang perilaku pencegahan demam berdarah cukup, 4 orang perilaku pencegahan demam berdarah baik dan 3 lainnya berperilaku sangat baik dalam pencegahan demam berdarah.

Sebanyak 8 orang berpengetahuan cukup, 2 orang perilaku pencegahan demam berdarah kurang, 4 orang perilaku pencegahan demam berdarah cukup dan 2 orang berperilaku baik dalam pencegahan

demam berdarah. Sedangkan dari 6 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 1 orang perilaku pencegahan demam berdarah kurang, 3 orang perilaku pencegahan demam berdarah cukup dan 2 orang lainnya berperilaku baik dalam pencegahan demam berdarah.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 18,586$ dengan $p = 0,001 < \alpha 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan DBD dengan Prilaku pencegahan DBD di Wilayah

Kerja Puskesmas Perumnas Daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah (DBD) Diwilayah Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. karena ketidaktahuan tentang cara yang benar melakukan pencegahan DBD, sehingga walaupun keluarganya sudah pernah mengalami DBD sebelumnya tetapi pelaksanaan pencegahannya pun masih kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena faktor pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi tindakan seseorang, karena di era moderen ini banyak sekali orang-orang yang walaupun memiliki pengetahuan tinggi, tapi tidak mampu mengaplikasikan tindakannya pada keluarganya, karena banyak faktor antara lain tingkat sosial ekonomi, faktor budaya, dan lain-lain. Rata-rata masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong memiliki halaman rumah yang cukup luas.

Sementara itu kemampuan anggota keluarga untuk membersihkan lingkungan rumah yang cukup luas tersebut kurang memadai. Mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD, namun karena ketidakmampuan untuk membersihkan lingkungan rumah yang luas, menyebabkan upaya pencegahan DBD menjadi rendah. Faktor lain adalah adanya kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain menimbun sampah di pojok halaman, menggantung baju-baju kotor, dan tidak menguras bak mandi. Kebiasaan menimbun sampah di pojok halaman dilakukan karena luasnya halaman yang dimiliki oleh rata-rata masyarakat. Kebiasaan ini sebenarnya tidak menjadi masalah ketika sampah tersebut langsung dibakar atau ditimbun, namun karena kebiasaan masyarakat membakar atau menimbun sampah setelah sampah kelihatan menumpuk,

menyebabkan sampah-sampah yang belum dibakar atau ditimbun tersebut menjadi sarang nyamuk.

Selaras dengan hasil penelitian Lontoh, et al., (2016) Hasil penellitianiini pengetahuan dengan tindakan pencegahan DBD ($pvalue=0,027$). Begitu juga dengan (Susanti et al., (2021) menyatakan ada hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk. Didukung hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku dalam Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (Atika & Zaman, 2021).

Seseorang akan mengambil langkah yang berhubungan dengan kesehatan jika individu merasa kondisi kesehatan nya tidak baik untuk menghindari, mengambil Tindakan yang direkomendasikan untuk kesehatannya (Nst, C. C et al., 2016). pengetahuan baik yang dimiliki responden sudah mengetahui tentang pemberantasan sarang nyamuk, cara membunuh jentik nyamuk, cara dan frekuensi menguras tempat penampungan air (Husin. et al., 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan lebih berupaya melakukan pencegahan penyakit DBD (Sari, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang sangat memengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan, termasuk tindakan dalam melaksanakan pencegahan demam berdarah (DBD), sehingga pengetahuan yang cukup sangat dibutuhkan bagi keluarga terutama yang keluarga yang anggota keluarganya pernah terkena DBD, perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmojo (2014) Pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku, menyatakan bahwa perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah (DBD).

SARAN

Diharapkan kepada Puskesmas bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan DBD berupa penyuluhan dan pembagian *leaflet* sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan langsung di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., & Zaman, C. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Tahun 2021 Analysis of Community Behavior in Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever at Tanjung Pendahuluan Demam berdarah merupakan penyakit me. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 403–419.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.286>
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2019). *Profil Kesehatan Dinas Provinsi Bengkulu*. Provinsi Bengkulu
- Dinkes Rejang Lebong, (2020). Laporan Data Puskesmas Rejang Lebong.
- Genis, G. (2016). Apa yang Dokter Anda Tidak Katakan Tentang Demam Berdarah. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Husin., H., Yanuarti, R., & Fandini, M. A. (2020). Hubungan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 15(1), 1–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i1.743>
- Kemendes, RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Lontoh, R. Y. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di kelurahan Malalayang 2 lingkungan III. *Pharmacon*, 5(1).
<https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.11382>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nst, C. C., Putri, P. R., Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., Opipa, W., Pulungan, A. S., ... & Siregar, S. H. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru Terhadap Pencegahan Penyakit DBD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 480-490.
<https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3286>
- Sari, D. E. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup dan Memanfaatkan Kembali. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 163–170.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.84>
- Susanti, R. D. D., Hefniy, H., Agustin, Y. D., & Nugroho, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2035>